

Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wangi-Wangi Selatan Kelurahan Mandati 1 Kabupaten Wakatobi

Herman

Dosen Program Studi D III Keperawatan AKPER PPNI Kendari

Email : herman.medsurg@gmail.com

Abstrak

Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjangkitnya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Program Pengembangan Imunisasi (PPI) telah dicanangkan oleh WHO sejak tahun 1974 dengan tujuh penyakit target yaitu difteri, tetanus, pertusis, polio, campak, tuberkulosis, dan hepatitis B. Lebih dari 12 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahun. Sekitar 2 juta disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Serangan penyakit tersebut akibat status imunisasi dasar yang tidak lengkap pada sekitar 20% anak sebelum ulang tahun yang pertama. Berdasarkan data Puskesmas Wangi - Wangi Selatan pada tahun 2014 yang mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak (63,44%) dan tidak lengkap sebanyak (46,65%), untuk tahun 2015 yang mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak (80%) dan tidak lengkap sebanyak (20%). Dan pada tahun 2016 yang mendapatkan imunisasi lengkap sebanyak (94%) dan tidak lengkap (6%). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

Jenis penelitian adalah observasional dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 ibu yang mempunyai bayi 0-12 bulan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *total sampling* sampel. Metode analisis menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian imunisasi dasar mempunyai hubungan dengan pengetahuan dengan nilai $p = 0,006$, sikap dengan nilai $p = 0,006$, dan dukungan keluarga dengan nilai $p = 0,001$. Disarankan kepada ibu agar memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak, agar terhindar dari berbagai penyakit yang dapat diderita oleh anak. Disamping itu, juga diharapkan agar penyuluhan kesehatan tentang imunisasi terus ditingkatkan oleh petugas kesehatan sehingga ibu termotivasi untuk memberikan imunisasi kepada anaknya.

Kata Kunci : Pemberian imunisasi, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga.

Abstract

Immunization is an effective primary preventive measure to prevent infectious diseases that can be prevented by immunization. The Immunization Development Program (PPI) has been proclaimed by the WHO since 1974 with seven target diseases: diphtheria, tetanus, pertussis, polio, measles, tuberculosis and hepatitis B. More than 12 million children younger than 5 die every year. About 2 million are caused by diseases that can be prevented by immunization. The disease attacks are due to an incomplete basic immunization status in about 20% of children before the first birthday. Based on data of Wangi - Wangi Selatan Puskesmas in 2014 that get complete immunization as much as (63,44%) and not complete as much (46,65%), for year 2015 that get complete immunization as much (80%) and incomplete as much (20 %). And in the year 2016 that get complete immunization as much (94%) and incomplete (6%). The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge, attitude and family support to the provision of complete basic immunization in infants.

The type of research is observational with cross-sectional design. The population in this study amounted to 59 mothers who have babies 0-12 months. Sampling in this study is the total sampling samples. The analysis method used chi-square test.

The results of this study indicate that the provision of basic immunization has a relationship with knowledge with p value = 0.006, attitude with value $p = 0,006$, and family support with value $p = 0,001$.

It is suggested to the mother to provide complete basic immunization to the child, to avoid the various diseases that can be suffered by the child. In addition, it is also hoped that health counseling about immunization will be continuously improved by health officer so that the mother is motivated to give immunization to their child.

Keywords : Provision of immunization, knowledge, attitude and family support.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan upaya pencegahan primer yang efektif untuk mencegah terjangkitnya penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi. Program Pengembangan Imunisasi (PPI) telah dicanangkan oleh WHO sejak tahun 1974 dengan tujuh penyakit target yaitu difteri, tetanus, pertusis, polio, campak, tuberkulosis, dan hepatitis B. Indonesia telah melaksanakan PPI sejak tahun 1977 (Albertina et al, 2009). Lebih dari 12 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahun. Sekitar 2 juta disebabkan oleh penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Serangan penyakit tersebut akibat status imunisasi dasar yang tidak lengkap pada sekitar 20% anak sebelum ulang tahun yang pertama. Hasil estimasi WHO (*World Health Organization*) terhadap kematian akibat PD3I adalah dalam 1 tahun adalah tidak kurang 1000 balita meninggal karena polio, 4000 anak meninggal karena difteria, 294.000 anak meninggal karena tetanus 198.000 dan 368.000 karena hepatitis B (WHO, 2006).

Di tingkat Association South East Asean Nation (ASEAN) tahun 2012, Indonesia misalnya angka kematian bayinya 32/1.000 kelahiran hidup yaitu hampir 5 kali lipat dibandingkan dengan angka kematian bayi di Malaysia, 2 kali dibandingkan dengan Thailand dan 1,3 kali dibandingkan dengan Philipina sekitar 57% kematian bayi tersebut terjadi pada bayi berumur dibawah satu bulan dan utamanya disebabkan oleh campak, selain itu adalah gangguan perinatal, infeksi saluran pernapasan akut, diare, malaria dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), 40% disebabkan oleh hipotermi, asfiksia karena prematuritas, trauma persalinan dan tetanus neonatium (Anonim, 2008).

Cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada 2016 belum mencapai target. Pemerintah menargetkan cakupan IDL sebesar 91,5 persen, namun hingga akhir tahun hanya 82,1 persen yang berhasil tercapai. Angka tersebut setara 3.589.226 bayi yang lahir sepanjang 2016. Capaian 2016 berbeda dengan 2015 yang berhasil melebihi target. Cakupan IDL mencapai 80 persen, yang lebih besar dari target sebesar 75 persen, Angka tersebut setara 4.139.903 bayi yang lahir setahun kemarin.

Persentase Imunisasi Dasar masing-masing di Indonesia yang mendapat imunisasi HB-0 sebesar 79,1%, BCG 87,6%, DPT+HB-3 sebesar 75,6%, Polio 77,0% dan Campak sebesar 82,1%. Persentase Imunisasi Dasar Provinsi Sulawesi Tenggara yang mendapat imunisasi HB-0 sebesar 59,8%, BCG 84,8%, DPT+HB-3 sebesar 75,3%, Polio 76,9%, dan campak sebesar 83,8%. Persentase Imunisasi Dasar di Indonesia yang mendapat imunisasi lengkap 59,2%, tidak lengkap 32,1 dan tidak mendapat sama sekali 8,7%. Dan di provinsi Sulawesi Tenggara yang mendapat imunisasi lengkap 47,3%, tidak lengkap 41,8% dan tidak mendapat imunisasi sama sekali 10,9% (Risksedas, 2013).

Di Sulawesi Tenggara, pencapaian *Universal Child Immunization* (UCI) yang pada dasarnya merupakan cakupan imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi cenderung meningkat namun belum mencapai target yang telah ditetapkan (100%). Data tahun 2011 menunjukkan cakupan desa/kelurahan UCI tahun 2011 sebesar 63,5% dan mengalami peningkatan di tahun 2012 sebesar 76,38%. Namun pada tahun 2013 terjadi penurunan cakupan desa/kelurahan UCI menjadi 55,5% (Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara, 2013). Sedangkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Wakatobi pencapaian *universal child immunization* (UCI) pada tahun 2014 telah mencapai 80% cakupan imunisasi ini mengalami peningkatan, cakupan imunisasi dari seluruh jumlah puskesmas yang ada di Kabupaten Wakatobi. Pencapaian cakupan *universal child immunization* (UCI) rata-rata belum mencapai 100% (Profil Dinkes Kabupaten Wakatobi 2013).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Wangi-Wangi Selatan yang merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Wakatobi yang berada di wilayah pesisir yang angka pencapaian cakupan *Universal Child Immunization* (UCI) belum mencapai 100% dalam pemberian imunisasi lengkap. Pencapaian cakupan imunisasi Hb (73,30%), BCG (98,89%) DPT (73%), Polio (55,28%), campak (71,94%), imunisasi lengkap (63,44%) dan tidak lengkap (46,65%) (Profil Puskesmas Wangi-Wangi Selatan, 2014). Untuk imunisasi Hb (62%), BCG (90%), DPT (79%), Polio(87%), Campak (81%), imunisasi lengkap (80%), dan tidak lengkap (20%) (Profil Puskesmas Wangi-Wangi Selatan, 2015). Untuk imunisasi Hb (54,43%), DPT (82%), BCG (92,35%), Polio (75,16%), Campak (80.89%), imunisasi lengkap (94%) dan tidak lengkap (6%) (Profil Puskemas Wangi-Wangi Selatan 2016).

Berdasarkan survei pendahuluan di wilayah kerja, peneliti melakukan diskusi langsung dengan para ibu yang memiliki bayi dibawah satu tahun dan didapat keterangan bahwa kurangnya pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan dapat membuat para ibu tidak patuh membawa bayinya untuk diimunisasi. Selain itu, waktu imunisasi yang tidak sesuai dengan waktu masyarakat desa juga merupakan kendala yang harus diatasi. Dimana biasanya para ibu membawa tidak membawahkan anaknya atau melakukan aktivitas lain untuk mencari nafkah sehingga lebih mengutamakan mencari nafkah dari pada imunisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga, sedangkan variabel dependen adalah pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Wangi – Wangi Selatan Kelurahan Mandati 1 Kabupaten Wakatobi pada bulan Mei 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua ibu yang mempunyai bayi umur 0-12 bulan. Dimana terdapat 59 ibu yang mempunyai bayi di wilayah kerja Puskesmas Wangi – Wangi Selatan Kelurahan Mandati 1 Kabupaten Wakatobi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sementara itu uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wangi-Wangi Selatan Kelurahan Mandati 1 Kabupaten Wakatobi Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status imunisasi lengkap dengan berpengetahuan baik sebanyak 36 (61,0%) responden, berpengetahuan baik tapi dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 9 (15,5%), berpengetahuan kurang dengan status imunisasi lengkap sebanyak 5 (8,3%), dan berpengetahuan kurang tapi dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 9 (15,3%) responden.

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan analisis *chi-square* diperoleh $P_{\text{value}} = 0,006$ ($\alpha \leq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap imunisasi dasar dengan kelengkapan imunisasi dasar bayi di wilayah kerja Puskesmas Wangi-Wangi Selatan kelurahan mandati 1 kabupaten wakatobi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.
 Analisis Hubungan Pengetahuan Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wangi-Wangi Selatan Kelurahan Mandati 1 Kabupaten Wakatobi Tahun 2017

pengetahuan	Status imunisasi				Jumlah		95% Pvalue
	Lengkap		Tidak lengkap		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	36	61,0	9	15,3	45	76,3	0,006
Kurang	5	8,5	9	15,3	14	23,7	
Jumlah	41	69,5	18	30,5	59	100,0	

Sumber: Data primer, Juni 2017

Hasil penelitian status imunisasi lengkap tetapi memiliki pengetahuan kurang dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi sebesar 5 (8,5%). Asumsi peneliti bahwa walaupun berpengetahuan kurang tetapi memiliki peluang sama untuk membawa bayinya di tempat posyandu dan akan diberikan penyuluhan tentang program imunisasi. Pada status imunisasi tidak lengkap sebesar 9 (15,3%) hal ini karena masyarakat setempat kurang percaya dengan adanya imunisasi dasar lengkap dan belum sesuai dengan umur bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Komang W (2009), dengan jumlah responden 36 orang yang berpengetahuan baik sebanyak 16 responden dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 20 responden.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdulraheem *et al* (2011), tentang alasan ketidaklengkapan vaksinasi, hasilnya menunjukkan bahwa alasan ibu tidak memberikan imunisasi secara lengkap antara lain ibu meragukan keamanan imunisasi, pendidikan, usia, pekerjaan, kurangnya pemahaman tentang kontraindikasi pemberian imunisasi.

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang baik diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Budiman dan Agus, 2014).

Hasil Analisis Hubungan Sikap Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wangi-Wangi Selatan Kelurahan Mandati 1 Kabupaten Wakatobi Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status imunisasi lengkap dengan bersikap baik sebanyak 38 (64,4%) responden, bersikap baik tapi dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 11 (18,6%), bersikap kurang dengan status imunisasi lengkap sebanyak 3 (5,1%), dan bersikap kurang tetapi dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 7 (11,9%) responden. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi-square*, diperoleh nilai $Pvalue = 0,006\alpha \leq 0,05$. Maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.
 Analisis Hubungan Sikap Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi
 Di Wilayah Kerja Puskesmas Wangi-Wangi Selatan
 Kelurahan Mandati 1 Kabupaten Wakatobi
 Tahun 2017

Sikap	Status imunisasi				Jumlah		95%
	Lengkap		Tidak lengkap				Pvalue
	n	%	N	%	n	%	
Baik	38	64,4	11	18,6	49	83,1	0,006
Kurang	3	5,1	7	11,9	10	16,9	
Jumlah	41	69,5	18	30,5	59	100,0	

Sumber: Data primer, Juni 2017

Hasil penelitian status imunisasi lengkap tetapi sikap ibu kurang dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebesar 3 (5,1%). Asumsi peneliti dalam hal ini sikap ibu yang tidak memiliki rasa ingin tahu terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap, disebabkan oleh beberapa faktor seperti umur dan pendidikan. Pada status imunisasi tidak lengkap sebesar 7 (11,9%), hal ini karena kurangnya perhatian ibu terhadap bayinya untuk membawa bayi ke tempat posyandu, interaksi yang kurang sesama ibu-ibu yang memiliki bayi dan belum sesuai dengan umur bayi dalam pemberian imunisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyati (2010), di Kemukiman Gani Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yaitu mayoritas responden mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 34 responden (70,8%) yang memberikan imunisasi dasar pada bayi di Kemukiman Gani Kabupaten Aceh Besar.

Menurut Notoadmodjo, (2003), sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap obyek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap obyek.

Hasil Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wangi-Wangi Selatan Kelurahan Mandati 1 Kabupaten Wakatobi Tahun 2017

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status imunisasi lengkap dengan dukungan keluarga baik sebanyak 24 (42,4%) responden, dukungan keluarga baik tetapi dengan status imunisasi tidak lengkap sebanyak 18 (30,5%), dukungan keluarga kurang dengan status imunisasi lengkap sebanyak 16 (16,9%), dan dukungan keluarga kurang tapi dengan status imunisasi tidak lengkap tidak ada.

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji chi- square, diperoleh nilai $P_{value} = 0,005$ ($\alpha \leq 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.
 Analisis Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wangi-Wangi Selatan Kelurahan Mandati 1 Kabupaten Wakatobi Tahun 2017

Dukungan keluarga	Status imunisasi		Jumlah		95%		Pvalue
	Lengkap		Tidak lengkap				
	N	%	N	%	n	%	
Baik	25	42,4	18	30,5	43	79,9	0,001
Kurang	16	16,9	0	0	16	16,9	
Jumlah	41	69,5	18	30,5	59	100,0	

Sumber: Data primer, Juni 2017

Hasil penelitian status imunisasi lengkap tetapi memiliki dukungan keluarga yang kurang dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebesar 16 (16,9%). Asumsi peneliti bahwa kurangnya inisiatif anggota keluarga dalam memberikan motivasi terhadap ibu yang mempunyai bayi dalam pemberian imunisasi dan pada waktu pemberian imunisasi bayi sakit sehingga tidak bisa untuk di berikan vaksinasi. Karena hal ini sebagian masyarakat masih menganut sistem kepercayaan atau tradisi, belum sesuai dengan umur bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlia, (2006), ibu – ibu yang didukung keluarga memiliki bayi dengan status imunisasi lengkap, sebaliknya ibu – ibu yang tidak didukung keluarga memiliki bayi status imunisasi tidak lengkap. Hal ini disebabkan karena responden mempunyai kesadaran sendiri untuk mengimunisasi anaknya secara lengkap, sehingga ibu yang didukung dan tidak didukung oleh keluarga sama – sama mempunyai kesempatan untuk mengimunisasi anaknya secara lengkap.

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (*decision making*) dalam perawatan kesehatan (Mubarak, 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Wangi – Wangi Selatan Kelurahan Mandati 1 Kabupaten Wakatobi Tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi..

SARAN

Bagi masyarakat sebagai bahan informasi agar lebih memahami terutama pada ibu yang mempunyai bayi agar membawa bayi untuk di berikan imunisasi tepat pada jadwal yang di tentukan. Bagi Puskesmas Wangi – Wangi Selatan, sebagai bahan masukan agar dapat memperhatikan, meningkatkan dan mempertahankan pelayanan yang ada di puskesmas terutama dalam pemberian imunisasi dengan memberikan penyuluhan program imunisasi dasar lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Reneka Cipta
- Azis. 2008. *Ketrampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*" ed. 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Budiarto E. 2002 *Metodeologi Penelitian Kedokteran*, Jakarta : EGC
- Depkes, 2009. *Jadwal Pemberian Imunisasi*. Jakarta : Depkes
- Depkes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Depkes RI
- Depkes RI. 2010 *Prinsip Pengelolaan Program KIA*. Jakarta : Kemenkes RI
- Dinkes Provinsi Sulawesi Tenggara. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*
- Dinkes Kabupaten Wakatobi. 2013 *Laporan Puskesmas Kabupaten Wakatobi*
- Effendi, N. 1999. *Perawat Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : EGC.
- Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2010*. Jakarta : Kemenkes RI : 2010.
- Kaplan dan Sadock., 2002. *Sinopsis Psikiatri Jilid 2*. Terjemahan Widjaja Kusuma. Jakarta : Binarupa Aksara.
- Friedman, M, 1998, *Keperawatan Keluarga : Teori Dan Praktik, Edisi 3, Alih Bahasa : Indonesia* Adaebora R. Lyoalin Asy, Jakarta : EGC.
- Friedman, Marilyn M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori Dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Hasuki Irfan. 2007. *Jenis Imunisasi* Yogyakarta : Nuha Medika
- IDAI. 2011. *Pedoman Imunisasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta : IDAI.
- Khotimah, NN, Rusnelly 2010, 'Faktor – faktor yang berhubungan dengan peran serta ibu membawa anaknya untuk diimunisasi di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muaraenim Tahun 2008', *Ilimah*, vol. 3, no. 1, pp. 15-21
- Marimbi. 2010. *Tumbuh Kembang Status Gizi Dan Imunisasi Dasar Pada Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Musa. *Dasar-dasar Pengetahuan Tentang Zat Pengatur Tumbuh*, Angkasa. Bandung. 2005.
- Notoadmodjo, 2003. *Pendidikandan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Adi Maharya
- Notoadmodjo, 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta
- Notoatmodjo, S., 2007 *perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Notoadmodjo., 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2003. *Konsep Dan Keperawatan Metodologi* Penelitian Ilmu Keperawatan. Penerbit Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam, 2008. *Metode penelitian ilmu kep pedoman skripsi dan instrumen penelitian keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Proverawati A. 2010. *Imunisasi Dan Vaksinasi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Profil *Puskesmas Wangi-Wangi Selatan* Kabupaten Wakatobi 2014 – 2016.
- Ranuh, I.G.N. 2008. *Pedoman Imunisasi Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta : Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- Sugiono. 2007 *Statistik Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sarwono, 2000. *Psikologi Sosial, Individu dan Teori – Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Refika Aditama.
- Sastroasmoro, S. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Suprajitno, 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga : Aplilaksi Dan Praktik*. Jakarta : EGC.
- Stikes Karya Kesehatan Kendari, 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Kendari : Yayasan Karya Kesehatan.
- Suririnah 2007. *Buku Pintar Kehamilan & Kehamilan*. Jakarta : Penerbit PT.Gramedis Pustaka Utama.
- Sunaryo. 2013. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Sudiharto, 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta : EGC.

- Universal Child Immunization*. 2010. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional Universal Child Immunization 2010 Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- United Nation Development Programme (UNDP)*. 2008. *Human Development Report Statistic*.
- Wawan,A. & Dewi Maria. 2010. *Medikal Book : Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Numed
- WHO. 2006. *Implemeting The New Recomendatian On The Clinic Management Of Diarrhea : Guidelines For Policy Makers And Programme Managers*. Genevw : WHO Press 2006.
- WHO. 2008. *Progress towards global immunization goals – 2007: Key indicators*. Geneva: WHO Press 2008.